

BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹ Senada dengan pengertian pembelajaran tersebut Darsono menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.²

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan metode pembelajaran yang terus diarahkan pada peningkatan prestasi siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.³

¹ Brings dalam Sugandi . *Teori Pembelajaran*. (Semarang: Unnes Press, 2004), 10.

² Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: MKK Unnes, 2002), 24.

³ Zakiyah Daradjat, *Metodi Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 263.

Dari beberapa hasil penelitian tentang factor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa disamping kemampuan dasar siswa, faktor stimulasi peran guru, dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengalaman belajar yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa .proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.¹

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi, dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk Fiqih, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran

¹ Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), 10.

tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Proses pembelajaran Fiqih yang efektif terjadi apabila guru mampu menggali informasi dan pengetahuan dari masyarakat melalui fakta dan kejadian yang berhubungan dengan konsep kurikulum.

Berdasarkan kajian secara mendalam berkaitan dengan isi maupun pengembangan SK dan KD Mata Pelajaran Fiqih untuk madrasah ibtidaiyah (MI) maka dapat ditemukan sedikitnya empat persoalan utama, yakni: *pertama*; ruang lingkup kajian atau pembatasan kajian fiqih MI; *kedua*, kedalaman materi fiqih MI; *ketiga*, sebaran mata pelajaran fiqih MI; dan *keempat*, yakni strategi implementasi SK-KD mata pelajaran fiqih MI dalam konteks pembelajaran.²

1. Dalam buku *Pengantar Ilmu Fiqih*, Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy menerangkan bahwa secara garis besar tema pembahasan fiqih meliputi tiga hal, yakni *Ibadat, Mu'amalah, dan 'Uqubat*.³ Sementara itu, kalau dicermati SK dan KD fiqih MI hanya mencakup dua fokus perhatian, yakni ruang lingkup fiqih ibadah dan fiqih muamalah.
2. Berdasarkan 22 Standar Kompetensi (SK) dan 50 Kompetensi Dasar (KD) di dalam Standar Isi di atas dapat dianalisis bahwa dari SK sejumlah itu secara kuantitatif dapat dilihat bahwa mayoritas, 82 % diantaranya, adalah tergolong Fiqih "*Praktis*". Maksudnya adalah materi Fiqih yang diajarkan

²<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/05/06/telaah-kritis-atas-sk-dan-kd-materi-fiqih-untuk-madrasah-ibtidaiyah%C2%A0mi/>

³ T.M. Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 39-40

memprioritaskan *fiqih* yang dekat terhadap pengalaman nyata siswa dan siap diamalkan dalam keseharian (*Direct Learning*) mereka.⁴

3. Sebaran kompetensi mata pelajaran fiqih nampak belum begitu sekuensial, misalnya untuk kompetensi kelas IV semester 2 (antara zakat fitrah dan sadaqah/infaq bisa disatukan), kompetensi memahami makanan-minuman dan daging hewan yang halal dan haram untuk kelas V semester 1, khitan dan mandi wajib untuk kelas V semester 2, sedangkan kelas VI bisa difokuskan pada *mu'amalah*.⁵
4. Pengembangan SK dan KD fiqih MI adalah merupakan kewajiban bagi para pengelola madrasah ibtidaiyah, khususnya para guru di MI. Karena, guru-lah pihak yang paling berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka berhasil dan tidaknya suatu proses pembelajaran fiqih memang lebih dominant tergantung dari kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengembangkan SK dan KD fiqih MI yang telah disusun oleh Pemerintah. Harapan ini juga merupakan kelonggaran yang diberikan Pemerintah dalam memberikan kesempatan kepada Satuan Pendidikan untuk mengembangkan pendidikan semaksimal mungkin sesuai dengan karakter dan ciri khas masing-masing.⁶

Metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih sering digunakan di setiap sekolah, hal ini mengakibatkan peserta didik hanya mengingat, tapi

⁴<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/05/06/telaah-kritis-atas-sk-dan-kd-materi-fiqih-untuk-madrasah-ibtidaiyah%C2%A0mi/>

⁵<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/05/06/telaah-kritis-atas-sk-dan-kd-materi-fiqih-untuk-madrasah-ibtidaiyah%C2%A0mi/>

⁶<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/05/06/telaah-kritis-atas-sk-dan-kd-materi-fiqih-untuk-madrasah-ibtidaiyah%C2%A0mi/>

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka kesulitan. Penggunaan metode pembelajaran itu sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang studi.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk adalah salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang terletak di Dusun Suruh Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dalam lingkup Yayasan Pendidikan tersebut di dalamnya terdapat lembaga pendidikan lain seperti Raudlotul Athfal (RA), Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), dan Majelis Ta'lim.

Dalam proses pembelajaran fiqh khususnya di MI Ainul Huda, Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Dewi selaku guru mata pelajaran Fiqh terkait dengan proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh, hasilnya sebagai berikut:

“...proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Fiqh selama ini sudah berjalan lancar sesuai dengan rumusan program tahunan, program semester, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi”.⁷

Wawancara terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah

sebagai berikut:

“...akan tetapi pada proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan ada beberapa siswa yang kurang siap untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan. Hal tersebut merupakan kendala yang dihadapi guru setiap proses pembelajaran berlangsung.”⁸

Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

⁷ Ibu Lisa Kusuma Dewi, GMP (Guru Mata Pelajaran Fiqh), MI Ainul Huda Nganjuk, 22 Maret 2011.

⁸ Ibu Lisa Kusuma Dewi, GMP (Guru Mata Pelajaran Fiqh), *Op Cit.*

“...metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar merupakan metode variasi atau campuran dari berbagai metode yang tujuannya untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa saat berlangsungnya proses belajar.”⁹

“...selanjutnya, dengan cara menerangkan terlebih dahulu materi keseluruhan kemudian memberikan catatan sebagai rangkuman materi yang telah disampaikan untuk bahan belajar siswa dirumah.”¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa, pada proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada waktu proses belajar mengajar kendala yang sering dihadapi adalah ketidaksiapan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sangat menghambat pembelajaran yang akan berlangsung.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan metode gabungan dari beberapa metode, hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa pada waktu pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu guru juga memberikan catatan sebagai bahan yang bisa dijadikan bahan belajar.

Hasil pengamatan pembelajaran ditemukan fakta bahwa siswa kelas IV MI Ainul Huda pada mata pelajaran Fiqh mengalami kelesuan atau terlihat pasif dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Dalam proses pembelajaran di kelas IV MI khususnya pada mata pelajaran Fiqh, diharapkan siswa dapat aktif dalam PBM, namun dalam proses pembelajaran yang terjadi justru para

⁹ Ibu Lisa Kusuma Dewi, GMP (Guru Mata Pelajaran Fiqh), *Op Cit.*

¹⁰ Ibu Lisa Kusuma Dewi, GMP (Guru Mata Pelajaran Fiqh), *Op Cit.*

siswa terlihat lesu, diam, lebih pasif hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Segala upaya sudah dilakukan oleh ibu dewi, untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa dijelaskan secara lisan bahkan lebih dai sekali, dipaparkan secara tertulis dan memberikan contoh yang elvan dengan materi yang diajarkan, disamping itu ibu dewi juga memberikan latih-latihan soal untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Semuanya seakan menuju pada satu asumsi, yakni siswa tidak antusias, minimnya ketertarikan atau motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi satu arah, tegang atau kaku dan monoton.

Dalam bidang studi Fiqih yang seringkali membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran.

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah pembelajaran diatas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta suatu lingkungan yang kondusif, aktif, dan kreatif dari siswa, utamanya dalam mata pelajaran Fiqih. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru beraneka ragam.

Diduga permasalahannya dikarenakan metode yang digunakan guu kurang tepat dalam pembelajaran untuk menjadikan siswa lebih aktif. Selain

itu contoh-contoh yang sifatnya abstrak yang diberikan guru kurang menarik minat siswa. Ilustrasi contoh kongkrit lebih membantu dan menarik bagi siswa. Dengan bentuk kongkrit siswa lebih bergairah, mengalami memahami dan menafsirkan, walaupun hanya sederhana.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti mencoba untuk memberikan solusi pemecahan pembelajaran yang dihadapi pada mata pelajaran fiqih, dengan rencana tindakan upaya yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar).

Alternatif pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil keaktifan siswa oleh peneliti adalah pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual. Adapun judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
IMPLEMENTASI CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN FIQIH (Di MI Ainul Huda terletak di Dusun
Suruh Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti kemukakan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda?

2. Bagaimanakah Implementasi *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda?
3. Bagaimanakah Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda dari Implementasi *CTL (Contextual Teaching and Learning)*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda.
2. Untuk mengetahui Implementasi *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda.
3. Untuk mengetahui Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda dari Implementasi *CTL (Contextual Teaching and Learning)*

D. Penegasan Istilah

Untuk mewujudkan kesatuan berpikir dan cara pandang serta menanggapi masalah yang ada, maka ditegaskan istilah-istilah khususnya yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi.

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹¹

2. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.¹²

3. Hakekat Pembelajaran Fiqih

Pengembangan SK dan KD materi Fiqih untuk madrasah ibtidaiyah pada dasarnya adalah sebuah tuntutan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karenanya, telaah secara mendalam menjadi sebuah keharusan terhadap SK dan KD mata pelajaran Fiqih MI agar pembelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah dapat optimal. Jika pembelajaran dapat optimal maka asumsinya adalah pendidikan akan dapat maksimal sesuai tujuan yang telah ditentukan di madrasah ibtidaiyah.¹³

¹¹ Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Implementasi, dan Inovasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 93.

¹² Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2003), 4.

¹³ <http://andiaprastowo.wordpress.com/2010/05/06/telaah-kritis-atas-sk-dan-kd-materi-fiqih-untuk-madrasah-ibtidaiyah%C2%A0mi/>

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa judul dalam penelitian ini adalah proses penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda terletak di Dusun Suruh Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian disamping memperhatikan masalah dan tujuan, juga perlu diperhatikan mengenai kegunaannya, adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan konsep pemahaman Agama khususnya pada aspek Fiqih, sehingga dapat meningkatkan perilaku keagamaan anak.
2. Bagi Guru mata pelajaran maupun yang lain sebagai pertimbangan untuk menyusun dan menerapkan metode, teknik, atau pendekatan yang tepat agar proses dan hasil belajar bisa lebih maksimal.
3. Bagi sekolah sebagai bahan pemikiran dan acuan baru yang bisa diterapkan dan dikembangkan.
4. Bagi peneliti sebagai wahana uji kemampuan selama menempuh S1.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan refrensi dan perbandingan.

